

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS USAHATANI KEMANGI (*Ocimum ×
citriodorum*) (STUDI KASUS : DESA KELUMPANG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI
SERDANG)**

S K R I P S I

Oleh :

**RAHMAT SUBENO
NPM:1504300023
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS
PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS USAHATANI KEMANGI (*Ocimum ×
citriodorum*) (STUDI KASUS : DESA KELUMPANG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI
SERDANG)**

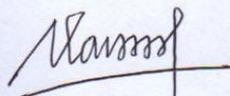
SKRIPSI

Oleh :

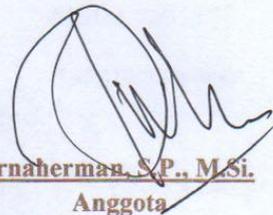
**RAHMAT SUBENO
1504300023
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



**Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua**



**Surnaherman, S.P., M.Si.
Anggota**

Disahkan Oleh:

Dekan



Ir. Asritanarai Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 09-03-2020

PERNYATAAN

Dengan Ini Saya:

Nama : Rahmat Subeno

NPM : 1504300023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kemangi (*Ocimum x citriodorum*) di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juli 2019

Yang menyatakan



Rahmat Subeno

Rahmat Subeno

RINGKASAN

RAHMAT SUBENO, “Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kemangi (*Ocimum X Citriodorum*) Studi Kasus: Desa Kelumpang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Dibimbing oleh Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si selaku komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi petani kemangi dan bagaimana produktivitas usahatani kemangi dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan). Sampel terdiri dari petani kemangi berjumlah 25 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat arikunto dan penarikan sampel adalah dengan teknik jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif untuk permasalahan pertama dan kedua, fungsi regresi linier berganda untuk permasalahan ketiga.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa luas lahan rata-rata 0,12 Ha sedangkan produksi rata-rata 650,24 kg/musim panen untuk produktivitas rata-rata 5.418,6 kg/Ha/musim panen. Dari hasil uji F diperoleh bahwa variable tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan berpengaruh secara srempak terhadap produktivitas usahatani. Sedangkan hasil uji T yang dilakukan diperoleh bahwa variable tingkat pendidikan dan pengalaman bertani yang berpengaruh secara parsial sedangkan variable tenaga kerja, modal dan luas lahan tidak berpengaruh. Untuk segi kelayakan usahatani kemangi dengan menggunakan R/C adalah 1,79 sementara nilai B/C usahatani kemangi sebesar 0,79.

Kata Kunci: Produktivitas, Kemangi, Deskriptif, Regresi Linier Berganda

SUMMARY

RAHMAT SUBENO, "Socio-Economic Factors Affecting Productivity of Basil Farm (*Ocimum X Citriodorum*) Case Study: Kelumpang Village, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency. Supervised by Ms. Mailina Harahap, S, P., M.Sc as the supervising commission and Mr. Surnaherman, S. P., M.Sc., as a member of the supervising commission.

This study aims to determine the effect of basil farmers socio-economic factors and how the productivity of basil farming and to find out how the influence of socioeconomic factors (level of education, farming experience, labor, capital and land area). The sample consisted of basil farmers totaling 25 respondents. Determination of the number of samples is done by using the arikunto opinion and sampling is by saturated technique. The data analysis method used is descriptive for the first and second problems, multiple linear regression functions for the third problem.

Based on the results and discussion of the study it can be concluded that the average land area is 0.12 Ha while the average production is 650.24 kg / harvest season for an average productivity of 5,418.6 kg / Ha / harvest season. From the F test results obtained that the variable level of education, farming experience, labor, capital and land area simultaneously influence the farm productivity. While the results of the T test conducted obtained that the variable level of education and farming experience partially affected while the variable labor, capital and land area had no effect. In terms of the feasibility of basil farming using R/C is 1.79 while the B/C value of basil farming is 0.79.

Keywords: Productivity, Basil, Descriptive, Multiple Linear Regression

RIWAYAT HIDUP

RAHMAT SUBENO, lahir di Sukaramai Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 22 Maret 1997 dari Bapak **Paiman** dan Ibu **Sutini**. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Tahun 2009 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sukaramai Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang..
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah Atas di SMA SWASTA MULIA MEDAN Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2016 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 4 DOLOK SINUMBAH Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun.
6. Tahun 2019 melakukan penelitian skripsi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Paiman dan Ibu Sutini yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si selaku ketua komisi pembimbing
7. Bapak Surnaherman, S.P.,M.Si selaku anggota komisi pembimbing.
8. Para petani Kemangi dan bapak Sekretaris Desa serta masyarakat di sekitaran Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yang telah membantu dalam mendapatkan data untuk melengkapi data penelitian saya.
9. Keluarga Kontrakan 69 Reza, Pudar, Ori, Teguh, Nanda, Ginting, Jimbel yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.

10. Kepada teman Praktik Kerja Lapangan di PTPN 4. DOLOK SINUMBAH .
Erwin, Ari, Arif, Eko, yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.

11. Kepada seluruh keluarga besar Agribisnis 1 Stambuk 2015 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.

Akhir kata hanya kepada ALLAh lah penulis serahkan semua in, karena manusia hanya bisa berencana namun ALLAH SWT lah yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka dibalas oleh ALLAH SWT.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT dengan rahmat dan karunianya yang telah memberikan segala kemudahan, kelancaran serta seluruh nikmat yang sangat besar dan tidak henti-hentinya kepada penulis , sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produktivitas usahatani kemangi (*ocimum × citriodorum*). Dimana skripsi ini sangat dibutuhkan penulis sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Pendidikan Strata Satu (S-1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada penulisan skripsi ini.

Medan, Juli 2019
Penulis

Rahmat Subeno
1504300023

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Klasifikasi Tanaman Kemangi	5
Usahatani, Pendapatan dan Produktivitas	6
Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas.....	8
Analisis Kelayakan.....	11
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran.....	13
METODE PENELITIAN.....	15
Metode Penelitian.....	15
Metode Penentuan Lokasi.....	15
Metode Penarikan Sampel.....	15
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data.....	16
Definisi dan Batasan Operasional	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	20
Letak dan Luas Daerah.....	20

Keadaan Penduduk.....	20
Sarana Umum.....	22
HASIL DAN PEMBAHASA.....	24
Karakteristik Petani Sampel.....	24
Sosial Ekonomi Petani Kemangi.....	24
Produktivitas Usahatani Kemangi.....	30
Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Produktivitas Usahatani Kemangi	31
Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani kemangi	35
Kelayakan Usahatani Kemangi.....	38
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
Kesimpulan	41
Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

1. Distribusi Penduduk Desa Kelumpang Berdasarkan Usia	21
2. Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk	22
3. Prasarana Umum	23
4. Usia Petani Kemangi.....	24
5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Kemangi	24
6. Pendidikan Terakhir Petani Kemangi	25
7. Pengalaman Menjadi Petani	26
8. Pengalaman Bertani Kemangi.....	27
9. Input Tenaga Kerja Usahatani Kemangi	28
10. Modal Usahatani Kemangi.....	29
11. Luas Lahan Usahatani Kemangi	30
12. Luas Lahan,Produksi dan Produktivitas Petani Kemangi	31
13. Uji Regresi Berganda	32
14. Biaya Tetap Usahatani Kemangi.....	36
15. Biaya Variabel Usahatani Kemangi	37
16. Pendapatan Usahatani Kemangi.....	38
17. Kelayakan Usahatani Kemangi Menggunakan Analisis R/C.....	39
18. Kelayakan Usahatani Kemangi Dengan Menggunakan Analisis B/C	39

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Krangka Pemikiran.....	14
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Petani Sampel.....	45
2. Variabel Faktor Sosial Ekonomi	46
3. Biaya Tenaga Kerja.....	47
4. Biaya Mulsa	48
5. Biaya Benih.....	49
6. Biaya Pupuk Urea	50
7. Biaya Pupuk HCL	51
8. Biaya Pupuk ZA	52
9. Biaya Antrakol	53
10. Biaya Dencis	54
11. Biaya Tali Plastik	55
12. Biaya Penyusutan Cangkul	56
13. Biaya Penyusutan Mesin Air.....	57
14. Biaya Penyusutan Selang	58
15. Biaya Penyusutan Knapsack Sprayer.....	59
16. Biaya Penyusutan Gunting.....	60
17. Uji Regresi Linear Berganda.....	61
18. Uji F	61
19. Uji R Square.....	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Subsektor hortikultura menyumbang 13% atau sekitar Rp 175.248.40 miliar dari total pendapatan negara pada sektor pertanian di tahun 2013 (BPS Jakarta 2014). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.511/Kpts/PD.310/9/2006, Direktorat Jenderal Hortikultura memiliki 374 komoditas binaan, yang terdiri dari tidak hanya komoditas ‘primadona pasar’, tetapi juga komoditas asli lokal (*indigenous*). Meskipun demikian, jenis tanaman *indigenous* yang tercatat dari ke-374 data tersebut hanya 19 jenis atau sekitar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap tanaman *indigenous* di Indonesia masih kurang, padahal jenis tanaman inibanyak dikonsumsi oleh masyarakat, khususnya untuk bahan pangan dan obat-obatan tradisional. Pemanfaatan tanaman *indigenous* sebagai pengobatan maupun pangan tradisional telah terjadi pada berbagai kebudayaan didunia selama ribuan tahun.

Menurut data yang dihimpun oleh World Health Organization, sebanyak 80% dari populasi penduduk dunia bergantung pada pengobatan tradisional. Selain digunakan dalam pengobatan tradisional, tanaman *indigenous* dapat digunakan sebagai pangan. Sayuran *indigenous* dapat menjadi alternatif yang baik bagi upaya peningkatan gizi masyarakat, karena selain harganya murah, sayuran *indigenous* dapat tumbuh dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Meskipun demikian, upaya peningkatan pemanfaatan sayuran *indigenous*, bagaimana meng angkat potensi manfaat sayuran *indigenous* agar dapat sejajar atau bersaing dengan sayuran-sayuran ‘mayor’ yang telah berkembang terlebih dahulu, merupakan tantangan tersendiri (Soetiarso 2010). Salah satu contoh sayuran

indigenous dari jenis daun- daunan adalah kemangi.

Pemanfaatan kemangi terlazim di Indonesia adalah dalam bentuk mentah, yaitu sebagai lalapan. Pemanfaatan kemangi dalam bentuk olahan dalam skala komersial masih minimal, padahal minyak atsiri kemangi merupakan salah satu bahan baku industri aromatika dan biofarmaka yang penting. Di negara- negara Uni Eropa, minyak atsiri kemangi merupakan bahan baku pembuatan parfum, kosmetika, dan obat-obatan. Studi terkait kemangi sendiri, khususnya dari segi klinis, telah banyak dilakukan di India. Di India, salah satu aksesori kemangi, *Ocimum basilicum*, seringkali digunakan untuk upacara keagamaan, bahan bakar minyak atsiri, dan bahan baku obat-obatan, sementara *Ocimum gratissimum* dan *Ocimum sanctum* digunakan untuk mengobati batuk, flu, dan sakit kepala. Di Thailand dan negara-negara Asia Tenggara, beragam aksesori kemangi umum digunakan sebagai rempah-rempah, bahkan telah dibudi-dayakan sebagai komoditas ekspor.

Hal ini merupakan indikasi bahwa kemangi merupakan salah satu komoditas yang penting keberadaannya di pasar. Meskipun demikian, belum ada argumen kuat yang mendukung pernyataan ini, diakibatkan data-data terkait kemangi (atau sayuran *indigenous* secara umum) yang terbatas. Bahkan, informasi mengenai teknologi produksi kemangi pun terbatas. Oleh karena itu, pengkajian terhadap tanaman kemangi, khususnya dari segi produksi perlu dilakukan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usahatani kemangi (*ocimum × citriodorum*) di desa kelumpang kecamatan hampan perak kabupaten deli serdang.

Desa Klumpang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

Sumatra Utara merupakan wilayah yang memiliki potensi pembudidayaan daun kemangi. Karena wilayah tersebut belum banyak membudidayakan tanaman ini, didesa ini pula memiliki potensi lain yaitu bertenak sapi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor sosial ekonomi petani kemangi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana produktivitas usahatani kemangi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan) berpengaruh terhadap produktivitas usahatani Kemangi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor sosial ekonomi petani Kemangi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui produktivitas usahatani Kemangi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan) terhadap produktivitas usahatani Kemangi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan ataupun rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani kemangi dalam mengembangkan usahanya.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Kemangi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Ocimum</i>
Spesies	: <i>Ocimum x citriodorum</i>

Kemangi (*Ocimum x citriodorum*) adalah spesies basil yang paling terbesar di seluruh dunia, baik dalam bentuk segar ataupun untuk produksi minyak esensial. Diantara genus *Ocimum L.*, kemangi merupakan salah satu spesies yang menarik karena aroma dan rasanya. Herbal ini digunakan oleh orang Asia sebagai obat dan bahan masakan dari generasi ke generasi. Minyak dari tumbuhan ini juga digunakan secara luas pada industri farmasi dan industri parfum. Kemangi merupakan tanaman semak semusim dengan tinggi 30-150 cm, batangnya berkayu, segi empat, beralur, bercabang, dan memiliki bulu berwarna hijau. Daunnya tunggal dan berwarna hijau, bersilang, berbentuk bulat telur, ujungnya runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, dan pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk berbentuk tandan memiliki bulu tangkai pendek berwarna hijau, mahkota bunga berbentuk bulat telur dengan warna keunguan. Buah berbentuk kotak dan

berwarna coklat tua, bijinya berukuran kecil, tiap buah terdiri dari empat biji yang berwarna hitam, akarnya tunggang dan berwarna putih kotor (Depkes RI, 2001)

Usahatani, Pendapatan dan Produktivitas

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Usahatani yang produktif atau efisien, yaitu usaha tani yang produktivitasnya tinggi, umumnya dikatakan bagi usahatani yang bagus. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsep efisiensi fisik (efisiensi usaha) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, sementara kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal yang diberikan padanya sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya (Hanafie, 2010).

Pendapatan (*revenues*) yaitu pendapatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menaikkan asset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, tergantung pada bisnisnya

(Sukirno, 2006).

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Produktivitas merupakan hasil per satuan luas, tenaga kerja, modal atau input lainnya. Produktivitas berhubungan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditunjuk kepada hubungan antara keluaran dengan masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut. Biasanya suatu kombinasi atau campuran masukan dapat digunakan untuk menghasilkan suatu tingkatan keluaran tertentu (Mulyadi, 2007).

Produktivitas menyatakan rasio antara output dan input. Dalam pekerjaan pengukuran produktivitas, terlebih dahulu harus disusun definisi kerja dan kemudian cara mengukur baik output maupun input. Secara garis besar setiap

variable dapat dinyatakan dalam satuan fisik atau satuan nilai rupiah (Sirait, 2009).

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor, antara lain: varietas, tingkat lahan (termasuk luas dan kualitasnya), jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas pupuk dan input lainnya, ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani (Tambunan, 2003).

Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang cukup berpengaruh terhadap jenis kegiatan yang dilakukan. Pendidikan akan mempengaruhi tingkat pemikiran seseorang. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan responden didalam menjalankan usahanya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas usahatani yang dilakukan oleh petani. Makin tinggi pendidikan akan lebih memudahkan petani dalam mengadopsi teknologi baru yang akan berpengaruh terhadap usahatani. Pada akhirnya hal ini juga akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pangan dalam keluarga.

(Nurmedika, 2015).

2. Pengalaman Bertani

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Pengalaman bertani adalah

lamanya seorang petani bekerja atau berusaha dalam mengelola usahatani yang dihitung berdasarkan tahun (Rangkuti, 2014).

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya waktu tenaga efektif yang dipakai (Rahim, 2007).

4. Modal

Modal termasuk faktor produksi pertanian, karena apabila petani tidak mempunyai modal uang ia tidak akan dapat membeli pupuk, membayar tenaga kerja buruh tani yang ia pergunakan dalam kegiatan usahatani. Modal ditinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap.

- Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan untuk beberapa kali proses produksi. Contoh yang termasuk modal tetap antara lain; tanah atau lahan, mesin-mesin pertanian, alat penyemprotan hama, dll.
- Modal tidak tetap (modal variabel) adalah nilai sarana produksi yang hanya dipakai satu kali produksi. Contohnya adalah pupuk, pestisida, tenaga kerja, benih tanaman (Nurmala, 2012).

5. Luas Lahan

Lahan sebagai media tumbuh merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi usahatani. Secara umum dapat dinyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani, semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan usahatani, semakin rendah pula produksi yang dihasilkan (Nurmedika, 2015).

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena :

- a. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja .
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dalam usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2004).

Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan. Kelayakan artinya pelaksanaan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang di keluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan cara menganalisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha tersebut, yaitu menggunakan R/C dimana R/C dapat menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran dalam satuan biaya R/C adalah sngkatan dari *revenue-cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Makin besar nilai R/C ratio usahatani itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut (Soekartawi, 1994).

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis B/C ratio. Menurut Soekartawi (1994), analisis *benefit-cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C (*revenue-cost ratio*), hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Bagus Rangga Sita (2017), dengan penelitian “Analisis Produktivitas Usahatani Tomat di Kabupaten Jember” menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan studi kasus pada lima kecamatan di Kabupaten Jember dengan jumlah sampel total 60 petani tomat. Data dianalisis menggunakan analisis produktivitas, uji-z beda rata-rata dan analisis regresi berganda model Cobb Douglas. Hasil penelitian adalah:(1) Rata-rata produktivitas lahan usahatani tomat di Jember sebesar 153,662 ku/ha, produktivitas tenaga kerja 4,906 kg/JKP, dan produktivitas biaya 0,00047 kg/Rp. (2) Tidak ada perbedaan produktivitas tenaga kerja dan biaya antara strata lahan luas dan sempit, tetapi produktivitas lahan berbeda secara signifikan pada taraf kepercayaan 99%.(3) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani tomat di Jember yaitu luas lahan, tenaga kerja dan bibit, sedangkan pupuk, dan pestisida berpengaruh tidak nyata.

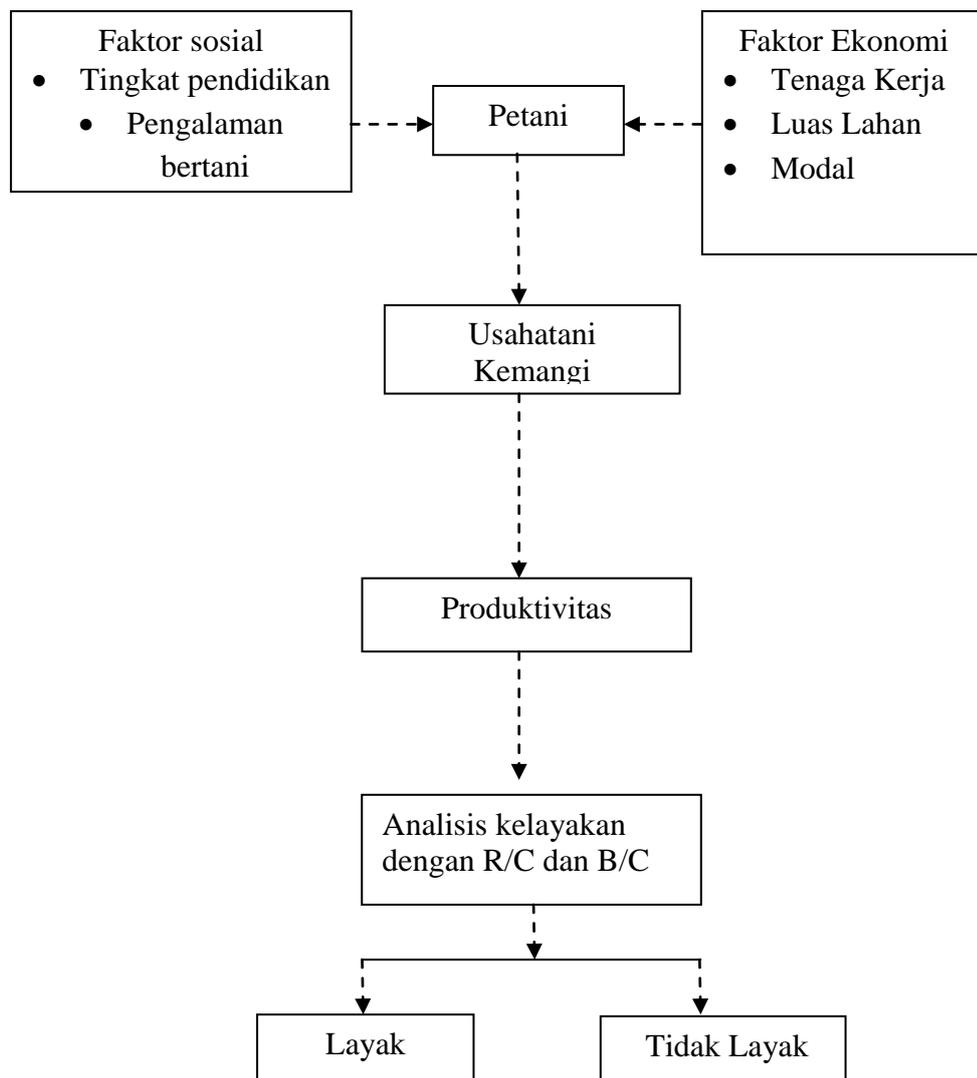
Penelitian Indah Purnama (2016), dengan penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare” menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatatan petani bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Yang digunakan, dimana sampel responden sebanyak 50 jiwa yang terdiri dari Desa Watang Soreang sebanyak 21 jiwa dan Desa Bukit Harapan sebanyak 29 jiwa pada wilayah KecamatanSoreang Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Volume benih, volume NPK dan dummy wilayah berpengaruh signifikan terhadap peroduktivitas bayam, sedangkan Tingkat Pendidikan, umur petani, dan pengalaman petani, jumlah tenaga kerja,

Tanggung jawab keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bayam di Kecamatan Watang Soreang Kota Parepare.

Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan usahatani kemangi, petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial merupakan faktor yang terkait dengan bidang sosial petani, dalam hal ini : tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Sedangkan faktor ekonominya berupa tenaga kerja, modal dan luas lahan.

Tinggi rendahnya suatu produktivitas pada usahatani dapat dilihat dari faktor sosial ekonomi yang terdapat pada usahatani kemangi petani. Pada penelitian ini akan membahas faktor sosial ekonomi terutama yang mempengaruhi produktivitas usahatani kemangi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Kerangka pemikiran akan dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

-----> : Pengaruh

Hipotesis Penelitian

Diduga ada pengaruh faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan) terhadap produktivitas kemangi di Desa Kelumpang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan dan menguji secara rinci tentang suatu latar alamiah sesuai konteksnya, satu orang subyek atau peristiwa tertentu (Suwendra, 2018).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian dilaksanakan di Desa Kelumpang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa daerah ini merupakan daerah yang terdapat petani yang melakukan usahatani kemangi.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani kemangi berjumlah 25 petani. Adapaun keseluruhan petani dijadikan sebagai sampel penelitian, Arikunto (2010) menyatakan jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. sehingga teknik penarikan sampel adalah dengan teknik jenuh, yaitu seluruh populasi berjumlah 25 orang petani kemangi akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Metode Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder :

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.
2. Data sekunder diperoleh dari badan pusat statistik sumatera utara, kantor lurah dan berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui permasalahan pertama bagaimana sosial ekonomi petani dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan untuk mengetahui permasalahan kedua produktivitas usahatani kemangi digunakan dengan formula rumus :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (Kg)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Untuk mengetahui permasalahan yang ketiga dengan melihat faktor yang mempengaruhi produktivitas kemangi akan di analisis dengan model regresi linear berganda dengan alat bantu statistik SPSS menggunakan rumus

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas (Kg/Ha)

b₀ = Konstanta

X₁ = Tingkat pendidikan (Tahun)

X₂ = Pengalaman bertani (Tahun)

X₃ = Tenaga kerja (HK)

X₄ = Modal (Rp/panen)

X_5 = Luas lahan (Ha)

E = Standar error

- Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kekuatan variabel bebas dalam mempengaruhi kekuatan variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai range antar nol sampai satu ($0 \leq (R^2) \leq 1$), semakin besar R^2 (mendekati satu) maka semakin baik, dan semakin mendekati nol maka variabel bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kemangi.

- Uji Serempak (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kemangi sebagai variabel terikat. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Variabel bebas secara serempak tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas secara serempak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_1 diterima.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak..

- Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara individu terhadap faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani

kemangi sebagai variabel terikat. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

H_1 : Variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_1 ditolak.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Definisi

1. Tingkat pendidikan adalah lama tahun sukses sekolah atau pendidikan formal yang diikuti oleh responden dihitung dalam satuan tahun.
2. Pengalaman dalam penelitian ini adalah pengalaman petani selama ia berusahatani kemani dihitung dalam tahun.
3. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah seberapa banyak tenaga kerja yang dipakai oleh petani yang dilihat dalam jiwa.
4. Modal dalam usaha ini adalah modal yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani kemangi.
5. Luas lahan dalam penelitian adalah seberapa besar luas lahan petani yang dilihat dalam satuan Ha.
6. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Rp).

7. Usahatani kemangi adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan memelihara kemangi.
8. Produktivitas merupakan hasil dari produksi dibagi dengan luas lahan petani.

Batasan Operasional

1. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Kelumpang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2019.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani kemangi.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Desa

Desa Kelumpang berada di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Desa kelumpang yaitu 3.234 Ha. Desa Kelumpang berjarak 15,6 KM dari pusat kota medan. Secara geografis batas wilayah Desa Kelumpang berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kota Rantang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Klambir 5
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sei Semayang
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Marelan

Keadaan Penduduk

Desa Kelumpang memiliki 11.160 jiwa penduduk dengan jumlah 3.232 kepala keluarga yang mayoritas penduduknya adalah suku jawa. Sebagai besar masyarakat di Desa Klumpang bekerja pada sektor pertanian. Berikut ini tabel distribusi jumlah penduduk berdasarkan usia, tabel tersebut menjelaskan pembagian jumlah penduduk laki-laki berdasarkan usia dan pembagian jumlah penduduk perempuan berdasarkan usia. Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian menjelaskan tentang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang memiliki pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Desa Kelumpang Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan
1	17-26	1.490	950
2	27-36	1.480	1.120
3	37-46	1.170	1.100
4	47-56	1.080	1.020
5	57-66	680	400
6	67-76	410	260
Jumlah		6.310	4.850

Sumber : Kantor Desa Kelumpang, 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah terbesar pada laki-laki ialah sebanyak 1.490 orang pada usia antara 17 sampai 26 tahun sedangkan untuk perempuan jumlah terbesar ialah sebanyak 1.120 orang pada usia antara 27 sampai 36 tahun. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki di Desa Kelumpang sebanyak 6.310 orang dan jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebanyak 4.850 orang.

Tabel 2. Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	973	237
2	Buruh Tani	625	530
3	PNS	430	330
4	TNI	31	-
5	Karyawan Honorer	235	275
6	Guru Honorer	273	245
7	Sopir	112	-
8	Karyawan Perusahaan Swasta	198	153
9	POLRI	21	-
10	Dokter	23	19
11	Bidan	0	53
12	Wirausaha	149	57
13	Pemuka Agama	19	3
14	Legislatif	43	16
15	Montir	78	-
16	Wiraswasta	589	370
Jumlah		3.799	2.288

Sumber : Kantor Desa Kelumpang, 2019

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Kelumpang bekerja sebagai petani sebanyak 973 orang dan sebagai buruh tani sebanyak 625 orang. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki sebanyak 3.799 yang mempunyai pekerjaan dan jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebanyak 2.285 yang mempunyai pekerjaan.

Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang ada di Desa Kelumpang :

Tabel 3. Prasarana Umum

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	7
2	Mushollah	14
3	Lapangan Sepak Bola	4
4	Lapangan Badminton	5
5	Meja Pimpong	-
6	Puskesmas Pembantu	2
7	Posyandu	1
8	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	-
9	Sekolah SMA	3
10	Sekolah SMP	4
11	SD	5
12	TK	10
13	MDA	3
14	Perpustakaan Desa	-
15	Kantor Desa	1
16	Aula Balai Desa	1
Jumlah		60

Data : Kantor Desa Kelumpang, 2019

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat 60 prasarana umum yang ada di daerah penelitian yaitu masjid, mushollah, lapangan sepakbola, lapangan badminton, puskesmas pembantu, posyandu, SMA, SMP, SD, TK, MDA, Kantor Desa dan Aula Balai Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Kelumpang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dengan memberikan kuesioner kepada 25 petani kemangi, diperoleh hasil bahwa setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda-beda, adapun karakteristik petani kemangi disajikan pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 4. Usia Petani Kemangi

No	Umur	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
1	35-45	8	32%
2	46-56	11	44%
3	57-68	6	24%
	Total	25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Tabel 4 memperlihatkan bahwa umur dari petani kemangi yang ada di Desa Kelumpang berbeda-beda. Pada tingkat umur 35 sampai 45 tahun terdapat 8 orang petani kemangi (32%), pada tingkat umur 46 sampai 56 tahun terdapat 11 orang petani kemangi (44%) dan pada tingkat umur 57 sampai 68 tahun terdapat 6 orang petani kemangi (24%).

Tabel 5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Kemangi

No	Anggota Keluarga	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
1	3-4	11	44%
2	5-6	13	52%
3	≥ 7	1	4%
	Total	25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Jika dilihat dari Tabel 5, jumlah anggota keluarga yang dimiliki petani kemangi di Desa Kelumpang pada tingkat 3 sampai 4 orang anggota keluarga ada sebanyak 11 petani kemangi (44%), 5 sampai 6 orang anggota keluarga ada 13 petani kemangi (52%) dan ≥ 7 orang anggota keluarga ada 1 orang.

Sosial Ekonomi Petani Kemangi

1. Pendidikan

Pada umumnya pendidikan berpengaruh terhadap wawasan yang dimiliki seseorang. Dalam hal menjalankan usahatani, umumnya pendidikan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan usahatani yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berbanding lurus dengan inovasi, improvisasi, efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan input usahatani untuk mencapai output yang maksimal. Adapun tingkat pendidikan petani kemangi yang ada di daerah penelitian sebagai berikut :

Tabel 6. Pendidikan Terakhir Petani Kemangi

No	Pendidikan	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
1	SD	2	8%
2	SMP	13	52%
3	SMA	10	40%
	Total	25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh para petani kemangi yang ada di Desa Kelumpang. Untuk pendidikan terakhir yang ditempuh SD ada sebanyak 2 orang petani kemangi (8%), SMP ada sebanyak 13 orang petani kemangi (52%) dan SMA ada sebanyak 10 orang petani kemangi (40%).

2. Pengalaman Bertani

Umumnya ketika seorang petani memiliki pengalaman dalam berusahatani, maka hal tersebut berpengaruh dalam menerima dan menerapkan inovasi dari luar jika dibandingkan petani yang belum memiliki pengalaman usahatani. Selain itu, petani yang memiliki pengalaman umumnya lebih mudah menerapkan teknologi-teknologi baru yang ada untuk menunjang kegiatan

usahatannya. Akan tetapi hal tersebut tidak bisa dijadikan patokan untuk menilai petani yang memiliki pengalaman akan lebih baik jika dibandingkan petani yang kurang berpengalaman, karena ada hal-hal lain yang dapat menjadi faktor keberhasilan usahatani tersebut. Pengalaman bertani yang dimiliki petani kemangi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Pengalaman Menjadi Petani

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
1	2	1	4%
2	3	3	12%
3	4	6	24%
4	5	6	24%
5	6	2	8%
6	7	2	8%
7	8	3	12%
8	9	1	4%
9	12	1	4%
Total		25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Dari data yang disajikan pada Tabel 7, menunjukkan pengalaman para petani dalam berusahatani baik usahatani kemangi maupun bukan kemangi. Paling banyak petani memiliki pengalaman dalam berusahatani adalah 4 tahun sebanyak 6 orang dan 5 tahun sebanyak 6 orang. Sedangkan pengalaman petani dalam berusahatani kemangi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8. Pengalaman Bertani Kemangi

No	Pengalaman Bertani Kemangi (Tahun)	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
1	2	8	32%
2	3	17	68%
Total		25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Tabel 8, menunjukkan pengalaman petani dalam berusahatani kemangi di daerah penelitian. Adapun pengalaman bertani kemangi selama 2 tahun ada 8 orang petani (32%) dan pengalaman bertani kemangi selama 3 tahun ada 17 orang petani (68%).

3. Tenaga Kerja

Dalam menjalankan usahatani, tenaga kerja merupakan salah satu penunjang kegiatan dalam usahatani tersebut. Normalnya semakin banyak tenaga kerja maka proses produksi usahatani dapat selesai dengan tepat waktu. Namun hal tersebut juga tidak bisa dijadikan patokan usahatani tersebut dapat berjalan efektif dan efisien, tergantung dari seberapa handal tenaga kerja tersebut dalam menjalankan proses produksi usahatani yang dilakukan. Selain itu juga pemilik usahatani juga harus melihat dan menghitung kebutuhan tenaga kerja agar tidak terjadi *over cost* (biaya berlebihan). Jadi tenaga kerja yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan produksi usahatani yang dijalankan. Distribusi tenaga kerja yang digunakan petani kemangi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Input Tenaga kerja Usahatani Kemangi

No	Jumlah HK	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
1	60	9	36%
2	120	3	12%
3	128	8	32%
4	136	3	12%
5	160	2	8%
Total		25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Dari Tabel 9, menjelaskan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani kemangi yang ada di daerah penelitian. Adapun 9 orang petani kemangi (36%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 60 HK, 3 orang petani kemangi (12%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 120 HK, 8 orang petani kemangi (32%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 128 HK, 3 orang petani (12%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 136 HK dan 2 orang petani kemangi (8%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 160 HK.

4. Modal

Modal salah satu faktor penting dalam menjalankan usahatani, dimana ketika modal yang dimiliki petani mencukupi, maka usahatani tersebut dapat berjalan sesuai dengan keinginan dari petani. Penggunaan modal dalam pembelian input usahatani juga harus efektif dan efisien agar pendapatan yang diterima petani sesuai dengan modal yang dikeluarkan. Jika petani tidak bisa mengatur modal yang dikeluarkan dalam pembiayaan input usahatani otomatis petani tidak akan mendapatkan keuntungan dari usahatani yang dijalankannya. Adapun distribusi modal yang dikeluarkan petani kemangi di daerah penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 10. Modal Usahatani Kemangi

No	Modal (Rupiah)	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
1	5.000.000-8.000.000	9	36%
2	8.100.000-11.000.000	12	48%
3	11.100.000-14.000.000	4	16%
Total		25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Tabel 10, menunjukkan tingkatan modal yang dikeluarkan petani kemangi dalam satu musim panen. Adapun pada tingkat modal yang dikeluarkan dari Rp.5.000.000 sampai Rp.8.000.000 per musim panen ada 9 orang petani kemangi (36%), pada tingkat modal yang dikeluarkan Rp.8.100.000 sampai dengan Rp.11.000.000 per musim panen ada 12 orang petani (48%) dan pada tingkat modal yang dikeluarkan Rp.11.100.000 sampai dengan Rp.14.000.000 per musim panen ada 4 orang petani (16%).

5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan areal yang digunakan para pelaku usahatani untuk menanam komoditas usahatani yang dijalankan. Umumnya jika semakin luas lahan yang dimiliki, maka tanaman maupun hasil yang diperoleh juga semakin banyak. Akan tetapi hal tersebut dapat terjadi jika input usahatani lainnya dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin. Jika input lainnya tidak sesuai dengan standar komoditas yang diusahakan, maka seluas apapun lahan yang dimiliki tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Distribusi luas lahan yang dimiliki petani kemangi di daerah penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 11. Luas Lahan Usahatani Kemangi

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
1	0,08 - 0,11	11	44%
2	0,12 - 0,15	10	40%
3	0,16 - 0,20	4	16%
Total		25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Tabel 11, menunjukkan distribusi luas lahan yang dimiliki petani kemangi dalam menjalankan usahatani kemangi di daerah penelitian. Pada luas lahan 0,08-0,11 Ha ada 11 orang petani kemangi, pada luas lahan 0,12-0,15 Ha ada 10 orang petani kemangi dan pada luas lahan 0,16-0,20 Ha ada 4 orang petani kemangi.

Produktivitas Usahatani Kemangi

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Kelumpang, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang diperoleh rata-rata luas lahan yang dimiliki petani kemangi yang ada di Desa Kelumpang adalah 0,12 Ha. Sedangkan rata-rata produksi yang dihasilkan dalam satu musim panen sebesar 650,24 kg/musim panen. sehingga produktivitas usahatani kemangi adalah sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (Kg)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

$$\text{Produktivitas} = \frac{650,24 \text{ Kg}}{0,12 \text{ Ha}}$$

$$\text{Produktivitas} = 5.418,67 \text{ Kg/Ha}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa produktivitas yang diperoleh dari 25 petani kemangi yang ada di Desa Kelumpang, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang adalah 5.418,67 Kg/Ha. Adapun data rincian luas lahan dan hasil produksi dari 25 petani kemangi yang menjadi responden disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Petani Kemangi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/musimPanen)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Margono	0.16	960	6.000
2	Sukimin	0.16	640	4.000
3	Kardi	0.12	640	5.333
4	Hariadi	0.13	640	4.923
5	Poniman	0.11	600	5.455
6	Anto	0.12	720	6.000
7	Tono	0.20	1120	5.600
8	Andre	0.17	768	4.518
9	Wagiran	0.08	600	7.500
10	Wageh	0.12	840	7.000
11	Darman	0.10	480	4.800
12	Mukti	0.14	896	6.400
13	Agus	0.08	480	6.000
14	Sugeng	0.10	360	3.600
15	Udin	0.08	480	6.000
16	Samsul	0.12	640	5.333
17	Parman	0.10	360	3.600
18	Gusli	0.12	680	5.667
19	Ucok	0.09	640	7.111
20	Usman	0.15	816	5.440
21	Wandi	0.09	480	5.333
22	Aswin	0.12	640	5.333
23	Supriono	0.10	360	3.600
24	Sugiar	0.08	600	7.500
25	Sawal	0.12	816	6.800
Total		2.96	16.256	135.466
Rata-rata		0.12	650,24	5.418,67

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Produktivitas Usahatani Kemangi

Dalam penelitian ini yang menjadi faktor sosial ekonomi adalah tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5). Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ada produktivitas yang dihasilkan dalam satu kali panen kemangi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 21, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 13. Uji Regresi Berganda

Variabel	Coef	SE Coef	T	Sig
Konstanta	2.926	1.116	2,622	0,017
Tingkat Pendidikan	651	288	2,263	0,036
Pengalaman Bertani	1.395	447	3,119	0,006
Tenaga Kerja	38	25	1,541	0,140
Modal	-0,0010	0,0008	-1,249	0,227
Luas Lahan	23.482	32.795	0,716	0,483
Fhitung	= 11,961			
R Square	= 0,759			
Adj R Square	= 0,695			

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Dari hasil *adjusted R square* yang terdapat pada Tabel 13, dapat dilihat nilai yang diperoleh sebesar 0,695, dimana dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan memberikan kontribusi sebesar 69,5% terhadap produktivitas kemangi petani, sedangkan sebesar 30,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

1. Uji F (Uji Simultan)

Untuk melihat apakah ada pengaruh dari tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) secara serempak terhadap produktivitas usahatani kemangi, maka dilakukan uji F untuk melihat hal tersebut. Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 13 diperoleh nilai F_{hitung} pada tingkat kepercayaan 95% adalah 11,961 dan F_{tabel} adalah 2,87. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) berpengaruh secara simultan atau serempak terhadap produktivitas usahatani kemangi di Desa Kelumpang.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing (parsial) variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X1),

pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) terhadap produktivitas usahatani kemangi di Desa Kelumpang. Berdasarkan data olahan yang disajikan pada Tabel 13 diperoleh hasil pengaruh masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- Tingkat pendidikan (X1) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,263 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kemangi. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini dapat dilihat semakin tinggi tingkat pendidikan dari petani kemangi berbanding lurus dengan produktivitas yang dihasilkan dari usahatani kemangi yang diusahakannya.
- Pengalaman bertani (X2) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,119 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan pengalaman bertani berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kemangi. Dalam penelitian ini, petani kemangi yang memiliki pengalaman paling lama berusahatani kemangi lebih mampu menggunakan input-input produksi secara efektif dan efisien. Selain itu, petani yang lebih berpengalaman lebih baik dalam membudidayakan usahatani kemangi dan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.
- Tenaga kerja (X3) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,541 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059. Dari nilai tersebut diperoleh

bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kemangi. Jika melihat dari penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi kemangi di Desa Kelumpang, para pengusahatani kemangi ini kebanyakan tidak memperhitungkan jumlah tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan luas areal yang dimiliki.

- Modal (X4) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai t_{hitung} -1,249 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan modal tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kemangi. Dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian, modal yang dikeluarkan petani kemangi memiliki variasi, hal ini terjadi dikarenakan karena harga pembelian input produksi yang berbeda-beda seperti pupuk, fungisida dan alat pertanian. Selain itu dosis-dosis yang digunakan oleh para petani juga berbeda-beda baik dalam penggunaan pupuk maupun fungisida. Dari hasil penelitian juga diperoleh sebagian petani mengeluarkan modal yang lebih kecil serta mendapatkan hasil produksi yang lebih besar dan sebagian petani lainnya mengeluarkan modal yang lebih besar serta mendapatkan hasil produksi yang lebih kecil dari petani lainnya.
- Luas lahan (X5) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,716 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan luas lahan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kemangi. Luas lahan tidak berpengaruh dikarenakan dalam pengamatan

selama penelitian, diperoleh bahwa luasnya areal yang dimiliki petani tidak menjamin bahwa produksi yang dihasilkan juga besar. Ini dikarenakan beberapa faktor seperti penggunaan pupuk yang belum sesuai standar, penggunaan fungisida yang belum sesuai standar. Karena jika penggunaan input digunakan secara standar budidaya kemangi, maka kemungkinan besar luasnya areal tanam berbanding lurus dengan banyaknya produksi.

Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Kemangi

1. Biaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani kemangi di Desa Kelumpang terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dimana hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel merupakan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani kemangi di Desa Kelumpang.

a. Biaya Tetap

Tabel 14. Biaya Tetap Usahatani Kemangi

No	Jenis	Biaya Penyusutan (Rp)	Rataan Biaya Penyusutan (Rp)
1	Lahan	59.200.000	2.368.000
2	Cangkul	89.800	3.592
3	Mesin Air	4.538.889	181.555,6
4	Selang	9.166.667	366.666,7
5	Knapsack	1.860.833	74.433,3
6	Gunting	201.000	8.040
Total		75.057.189	3.002.288

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Dari Tabel 14, dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari biaya lahan, cangkul, mesin air, selang, *knapsack* dan gunting dengan total biaya tetap yang dikeluarkan setelah disusutkan sebesar Rp.75.057.189 dan rataannya total biaya penyusutan sebesar Rp.3.002.288. Adapun biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan oleh 25 petani kemangi setelah disusutkan adalah biaya lahan yaitu sebesar Rp.59.200.000 dengan rataannya Rp.2.368.000. Biaya tetap terendah setelah disusutkan adalah biaya cangkul dengan biaya sebesar Rp.89.800 dengan rataannya Rp.3.592

b. Biaya Variabel

Tabel 15. Biaya Variabel Usahatani Kemangi

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)
1	Mulsa	17.766.000	710.640
2	Tali Plastik	350.000	14.000
3	Tenaga Kerja	79.560.000	3.182.400
4	Benih	8.288.000	331.520
5	Pupuk		-
	- Urea	14.990.000	599.600
	- HCL	16.142.000	645.680
	- ZA	2.368.000	94.720
6	Fungisida		-
	- Antracol	8.276.000	331.040
	- Dencis	3.716.000	148.640
Total		151.456.000	6.058.240

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 15, diperoleh bahwa biaya variabel yang dikeluarkan 25 petani kemangi di Desa Kelumpang terdiri dari biaya mulsa, tali plastik, tenaga kerja, benih, pupuk (urea, HCL, ZA) dan fungisida (antracol, dencis). Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 151.456.000/musim panen dengan rata-rata sebesar Rp.6.058.240/musim panen. Biaya variabel terbesar dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja yaitu sebesar Rp.79.560.000/musim panen dengan rata-rata sebesar Rp.3.182.400/musim panen. Dimana upah tenaga kerja sebesar Rp. 30.000 untuk satu orang tenaga kerja dengan jadwal kerja tidak sampai 7 jam kerja. Data rincian biaya variabel disajikan pada data lampiran.

2. Penerimaan

Hasil produksi yang diperoleh dari 25 petani kemangi yang ada di Desa Kelumpang dalam satu musim panen adalah 16.256 kg dengan rata-rata hasil produksi 650,24 kg per musim panen. Harga jual kemangi per kg adalah Rp.25.000/kg. Sehingga diperoleh penerimaan yang diterima petani kemangi

adalah Rp.406.400.000/musim panen dengan rata-rata penerimaan yang diterima sebesar Rp.16.256.000/panen.

3. Pendapatan

Tabel 16. Pendapatan Usahatani Kemangi

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)
1	Total Biaya	226.513.189	9.060.528
2	Penerimaan	406.400.000	16.256.000
Pendapatan		179.886.811	7.195.472

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Dari data yang disajikan pada Tabel 16, diperoleh total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.226.513.189/musim panen dengan rata-rata sebesar Rp.9.060.528/musim panen. Sedangkan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.406.400.000/musim panen dengan rata-rata Rp.16.256.000/panen. Sehingga hasil pengurangan penerimaan per panen dikurangi total biaya yang dikeluarkan per panen diperoleh pendapatan sebesar Rp.179.886.811/musim panen dengan rata-rata Rp.7.195.472/musim panen.

Kelayakan usahatani kemangi

Apabila hasil bersih usahatani kemangi besar, maka hal tersebut mencerminkan rasio yang baik dari hasil dan biaya. Makin tinggi rasio, maka usaha makin efisien. Begitu pula yang dilakukan oleh petani kemangi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Kelayakan usahatani kemangi dilakukan melalui analisis R/C dan analisis B/C. Dimana R/C rasio merupakan perbandingan antara rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya. Semakin besar R/C rasio, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Kelayakan usahatani kemangi dengan menggunakan analisis R/C dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Kelayakan usahatani kemangin dengan menggunakan Analisis R/C

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)
1	Rata-rata Total Penerimaan	406.400.000	16.256.000
2	Rata-rata Total Biaya	226.513.189	9.060.528
Rata-rata R/C Rasio		1,79	1,79

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa rata-rata R/C rasio usahatani kemangi yaitu senilai 1,79 yang artinya usahatani kemangi layak dalam penggunaan biaya usaha, karna setiap satu-satuan atau satu rupiah yang dikeluarkan sebagai biaya usahatani kemangi akan memberikan kelayakan usaha sebesar 1,79.

Analisis B/C adalah perbandingan antara rata-rata total pendapatan dengan rata-rata total biaya. Semakin besar B/C rasio, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Kelayakan usahatani kemangi dengan menggunakan analisis B/C dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Kelayakan usahatani kemangin dengan menggunakan Analisis B/C

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)
1	Rata-rata Total Pendapatan	179.886.811	7.195.472
2	Rata-rata Total Biaya	226.513.189	9.060.528
Rata-rata R/C Rasio		0,79	0,79

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa rata-rata B/C rasio usahatani kemangi sebesar 0,79. Berarti untuk setiap satu-satua biaya yang dikeluarkan, maka usahatani kemangi akan memperoleh kelayakan sebesar Rp 0,79 dengan B/C sebesar 0,79 menunjukkan bahwa usahatani kemangi mengunungkan untuk dijalankan.

Untuk perhitungan B/C rasio, bahwa suatu usaha dinyatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai B/C lebih besar dari nol ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin besar nilai manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Dari hasil perhitungan nilai B/C rasio usahatani kemangi sebesar 0,79. Dengan kata lain $B/C > 0$, berarti usahatani kemangi tersebut layak untuk dijalankan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan akhir petani kemangi tergolong cukup tinggi, dimana dari 25 petani yang menjadi responden ada 2 orang diantaranya berpendidikan SD, 13 orang berpendidikan SMP dan 10 orang berpendidikan SMA. Pengalaman bertani kemangi terbilang tidak terlalu lama dimana pengalaman bertani kemangi paling tinggi adalah 3 tahun dan terendah adalah 2 tahun. Untuk rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kemangi adalah 2 orang tenaga kerja dengan rata-rata HK yang digunakan adalah 106 HK. Modal terbesar yang dikeluarkan dalam satu musim panen adalah pada rentang Rp. 11.100.000 – Rp.14.000.000 per musim panen dengan jumlah responden sebanyak 4 petani kemangi. Luas lahan terkecil dalam usahatani kemangi ini adalah 0,08 Ha dan terbesar adalah 0,20 Ha.
2. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa luas lahan rata-rata dari 25 petani responden adalah 0,12 Ha. Sedangkan produksi rata-rata sebesar 650,24 kg/musim panen. Rata-rata produktivitas dari 25 petani kemangi yang dijadikan responden adalah 5.418,6 kg/Ha/musim panen.
3. Dari hasil uji F yang dilakukan diperoleh bahwa variabel tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) berpengaruh secara serempak (simultan) terhadap produktivitas usahatani kemangi. Hasil uji t yang dilakukan diperoleh bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) dan pengalaman bertani (X2) yang berpengaruh secara parsial, sedangkan variabel tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5)

tidak berpengaruh. Nilai *adjusted R square* yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan berkontribusi sebanyak 69,5% dan sebanyak 30,5% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Saran

1. Kepada petani agar menjaga, merawat, memelihara, dan meningkatkan produksi kemangi agar lebih baik lagi sehingga meningkatkan produktivitas usahatani kemangi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan perlu untuk mengkaji faktor atau variabel bebas yang lainnya, yang berpengaruh terhadap produktivitas petani kemangi. Karena memungkinkan adanya pengaruh dari faktor atau variabel bebas lainnya terhadap produktivitas kemangi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
3. Kepada pemerintah perlunya peran pemerintah memberi bantuan sarana maupun prasarana yang mendukung perkembangan usahatani kemangi seperti penyediaan bantuan sarana pupuk bersubsidi murah agar dapat menekan biaya produksi sehingga dapat memberikan pendapatan yang lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Laporan bulanan data sosial ekonomi. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik
- .
- Daniel Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi kelayakan bisnis. Kencana*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba. Jakarta.
- Nurmala, Tati, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nurmedika. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala*.
- Rangkuti, S, dkk. 2014. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung*.
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Astuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi, dengan pokok Bahasa Analisis Fungsi Cobb- Douglass*. Jakarta: Rajawali press
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suratiyah, Ken, 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, CV. Bandung.
- Sukirno, 2006. *Mikroekonomi teori pengantar*. PTRaja Grafindo Persada. Jakarta

Soetiarso TA. 2010. *SayuranIndigenous: Alternatif Sumber Pangan Bernilai Gizi Tinggi*. Bandung (ID): Balai Penelitian TanamanSayuran.

Tambunan, T. 2003. *Perkebunan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Ghania Indonesia. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pengalaman Bertani (Tahun)	Pengalaman Bertani Kemangi (Tahun)
1	Margono	49	SMP	5	4	3
2	Sukimin	63	SMP	6	2	2
3	Kardi	53	SMP	4	3	3
4	Hariadi	48	SMP	5	4	2
5	Poniman	49	SMP	6	3	3
6	Anto	55	SMA	4	5	3
7	Tono	47	SMA	4	5	3
8	Andre	52	SMP	6	5	2
9	Wagiran	40	SMA	3	4	3
10	Wageh	60	SMA	6	7	3
11	Darman	35	SMP	3	3	2
12	Mukti	38	SMA	4	5	3
13	Agus	39	SMP	4	6	3
14	Sugeng	53	SD	5	8	2
15	Udin	45	SMA	4	5	3
16	Samsul	37	SMA	5	4	3
17	Parman	59	SD	6	8	2
18	Gusli	55	SMP	4	5	3
19	Ucok	40	SMA	5	4	3
20	Usman	43	SMA	4	6	3
21	Wandi	48	SMP	5	4	2
22	Aswin	60	SMP	6	9	3
23	Supriono	56	SMP	4	7	2
24	Sugiar	64	SMP	6	8	3
25	Sawal	68	SMA	7	12	3
	Total	1256		121	136	67
	Rata-rata	50,24		4,84	5,44	2,68

Lampiran 2. Variabel Faktor Sosial Ekonomi

No	Nama	Harga Jual (Rp/Kg)	Pengalaman Bertani (Tahun)	Tenaga Kerja (HK)	Modal (Rp)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Kg)
1	Margono	25.000	3	160	12.130.556	0,16	6.000
2	Sukimin	25.000	2	128	10.971.722	0,16	4.000
3	Kardi	25.000	3	128	9.532.556	0,12	5.333
4	Hariadi	25.000	2	128	9.852.200	0,13	4.923
5	Poniman	25.000	3	60	7.382.333	0,11	5.455
6	Anto	25.000	3	120	9.479.222	0,12	6.000
7	Tono	25.000	3	160	13.906.644	0,2	5.600
8	Andre	25.000	2	128	11.331.378	0,17	4.518
9	Wagiran	25.000	3	120	8.021.733	0,08	7.500
10	Wageh	25.000	3	120	9.721.111	0,12	7.000
11	Darman	25.000	2	60	6.781.000	0,1	4.800
12	Mukti	25.000	3	128	10.717.422	0,14	6.400
13	Agus	25.000	3	60	6.218.422	0,08	6.000
14	Sugeng	25.000	2	60	6.885.667	0,1	3.600
15	Udin	25.000	3	60	6.346.644	0,08	6.000
16	Samsul	25.000	3	128	10.212.556	0,12	5.333
17	Parman	25.000	2	60	6.765.667	0,1	3.600
18	Gusli	25.000	3	136	10.297.311	0,12	5.667
19	Ucok	25.000	3	128	8.486.867	0,09	7.111
20	Usman	25.000	3	136	11.316.556	0,15	5.440
21	Wandi	25.000	2	60	6.527.533	0,09	5.333
22	Aswin	25.000	3	128	10.089.311	0,12	5.333
23	Supriono	25.000	2	60	6.952.200	0,1	3.600
24	Sugiar	25.000	3	60	6.356.356	0,08	7.500
25	Sawal	25.000	3	136	10.230.222	0,12	6.800
	Total	625.000	67	2.652	22.651.318	2,96	135.466
	Rata-rata	25.000	2,68	106,08	906.052,75	0,12	5.418,67

Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (HK)	Upah	Total Biaya
1	Margono	0,16	160	30.000	4.800.000
2	Sukimin	0,16	128	30.000	3.840.000
3	Kardi	0,12	128	30.000	3.840.000
4	Hariadi	0,13	128	30.000	3.840.000
5	Poniman	0,11	60	30.000	1.800.000
6	Anto	0,12	120	30.000	3.600.000
7	Tono	0,20	160	30.000	4.800.000
8	Andre	0,17	128	30.000	3.840.000
9	Wagiran	0,08	120	30.000	3.600.000
10	Wageh	0,12	120	30.000	3.600.000
11	Darman	0,10	60	30.000	1.800.000
12	Mukti	0,14	128	30.000	3.840.000
13	Agus	0,08	60	30.000	1.800.000
14	Sugeng	0,10	60	30.000	1.800.000
15	Udin	0,08	60	30.000	1.800.000
16	Samsul	0,12	128	30.000	3.840.000
17	Parman	0,10	60	30.000	1.800.000
18	Gusli	0,12	136	30.000	4.080.000
19	Ucok	0,09	128	30.000	3.840.000
20	Usman	0,15	136	30.000	4.080.000
21	Wandi	0,09	60	30.000	1.800.000
22	Aswin	0,12	128	30.000	3.840.000
23	Supriono	0,10	60	30.000	1.800.000
24	Sugiar	0,08	60	30.000	1.800.000
25	Sawal	0,12	136	30.000	4.080.000
Total		2,96	2.652	750.000	79.560.000
Rata-rata		0,12	106	30.000	3.182.400

Lampiran 4. Biaya Mulsa

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan (Meter)	Harga per Meter (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Margono	0,16	1.060	900	954.000
2	Sukimin	0,16	1.060	900	954.000
3	Kardi	0,12	800	900	720.000
4	Hariadi	0,13	860	900	774.000
5	Poniman	0,11	740	900	666.000
6	Anto	0,12	800	900	720.000
7	Tono	0,20	1.340	900	1.206.000
8	Andre	0,17	1.140	900	1.026.000
9	Wagiran	0,08	540	900	486.000
10	Wageh	0,12	800	900	720.000
11	Darman	0,10	660	900	594.000
12	Mukti	0,14	940	900	846.000
13	Agus	0,08	540	900	486.000
14	Sugeng	0,10	660	900	594.000
15	Udin	0,08	540	900	486.000
16	Samsul	0,12	800	900	720.000
17	Parman	0,10	660	900	594.000
18	Gusli	0,12	800	900	720.000
19	Ucok	0,09	600	900	540.000
20	Usman	0,15	1.000	900	900.000
21	Wandi	0,09	600	900	540.000
22	Aswin	0,12	800	900	720.000
23	Supriono	0,10	660	900	594.000
24	Sugiar	0,08	540	900	486.000
25	Sawal	0,12	800	900	720.000
Total		2,96	19.740	22.500	17.766.000
Rata-rata		0,12	789,6	900	710.640

Lampiran 5. Biaya Benih

No	Nama	Kebutuhan Benih (Kg/Ha)	Kebutuhan Benih (Bungkus)	Harga Per Bungkus (Rp)	Biaya Per Musim Panen (Rp)
1	Margono	0,32	64	7.000	448.000
2	Sukimin	0,32	64	7.000	448.000
3	Kardi	0,24	48	7.000	336.000
4	Hariadi	0,26	52	7.000	364.000
5	Poniman	0,22	44	7.000	308.000
6	Anto	0,24	48	7.000	336.000
7	Tono	0,4	80	7.000	560.000
8	Andre	0,34	68	7.000	476.000
9	Wagiran	0,16	32	7.000	224.000
10	Wageh	0,24	48	7.000	336.000
11	Darman	0,2	40	7.000	280.000
12	Mukti	0,28	56	7.000	392.000
13	Agus	0,16	32	7.000	224.000
14	Sugeng	0,2	40	7.000	280.000
15	Udin	0,16	32	7.000	224.000
16	Samsul	0,24	48	7.000	336.000
17	Parman	0,2	40	7.000	280.000
18	Gusli	0,24	48	7.000	336.000
19	Ucok	0,18	36	7.000	252.000
20	Usman	0,3	60	7.000	420.000
21	Wandi	0,18	36	7.000	252.000
22	Aswin	0,24	48	7.000	336.000
23	Supriono	0,2	40	7.000	280.000
24	Sugiar	0,16	32	7.000	224.000
25	Sawal	0,24	48	7.000	336.000
Total		5,92	1.184	175.000	8.288.000
Rata-rata		0,2368	47	7.000	331.520

Keterangan :

- Satu bungkus isi 0,005 Kg
- Digunakan dalam 1 musim tanam
- Dalam 1 musim tanam 3 bulan

Lampiran 6. Biaya Pupuk Urea

No	Nama	Kebutuhan Pupuk Urea (Kg/Musim Panen)	Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Margono	100	6.500	650.000
2	Sukimin	80	7.000	560.000
3	Kardi	80	7.000	560.000
4	Hariadi	80	7.000	560.000
5	Poniman	104	7.000	728.000
6	Anto	88	7.000	616.000
7	Tono	120	6.500	780.000
8	Andre	80	7.000	560.000
9	Wagiran	80	6.500	520.000
10	Wageh	88	7.000	616.000
11	Darman	80	6.500	520.000
12	Mukti	96	7.000	672.000
13	Agus	80	6.500	520.000
14	Sugeng	88	6.500	572.000
15	Udin	80	7.000	560.000
16	Samsul	104	6.500	676.000
17	Parman	80	6.500	520.000
18	Gusli	104	7.000	728.000
19	Ucok	80	6.500	520.000
20	Usman	104	6.500	676.000
21	Wandi	80	7.000	560.000
22	Aswin	96	6.500	624.000
23	Supriono	80	7.000	560.000
24	Sugiar	80	7.000	560.000
25	Sawal	88	6.500	572.000
Total		2.220	169.000	14.990.000
Rata-rata		89	6.760	599.600

Lampiran 7. Biaya Pupuk HCL

No	Nama	Kebutuhan Pupuk HCL (Kg/Musim Panen)	Harga Pupuk HCL (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Margono	100	6.500	650.000
2	Sukimin	80	7.000	560.000
3	Kardi	80	7.000	560.000
4	Hariadi	80	7.500	600.000
5	Poniman	104	7.000	728.000
6	Anto	88	7.500	660.000
7	Tono	120	7.000	840.000
8	Andre	80	7.500	600.000
9	Wagiran	80	7.500	600.000
10	Wageh	88	7.000	616.000
11	Darman	80	7.500	600.000
12	Mukti	96	7.500	720.000
13	Agus	80	7.500	600.000
14	Sugeng	88	7.500	660.000
15	Udin	80	7.000	560.000
16	Samsul	104	7.500	780.000
17	Parman	80	7.500	600.000
18	Gusli	104	7.000	728.000
19	Ucok	80	7.000	560.000
20	Usman	104	7.500	780.000
21	Wandi	80	7.500	600.000
22	Aswin	96	7.500	720.000
23	Supriono	80	7.500	600.000
24	Sugiar	80	7.000	560.000
25	Sawal	88	7.500	660.000
Total		2.220	182.000	16.142.000
Rata-rata		89	7.280	645.680

Lampiran 8. Biaya Pupuk ZA

No	Nama	Kebutuhan Pupuk ZA (Kg/Musim Panen)	Harga Pupuk ZA (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Margono	40	3.500	140.000
2	Sukimin	32	3.500	112.000
3	Kardi	40	3.500	140.000
4	Hariadi	40	4.000	160.000
5	Poniman	-		-
6	Anto	48	4.000	192.000
7	Tono	56	4.000	224.000
8	Andre	40	3.500	140.000
9	Wagiran	-		-
10	Wageh	40	3.500	140.000
11	Darman	-		-
12	Mukti	40	3.500	140.000
13	Agus	-		-
14	Sugeng	-		-
15	Udin	40	3.500	140.000
16	Samsul	40	3.500	140.000
17	Parman	-		-
18	Gusli	-		-
19	Ucok	-		-
20	Usman	40	3.500	140.000
21	Wandi	-		-
22	Aswin	40	3.500	140.000
23	Supriono	40	3.500	140.000
24	Sugiar	40	3.500	140.000
25	Sawal	40	3.500	140.000
Total		656	57.500	2.368.000
Rata-rata		26	2.300	94.720

Lampiran 9. Biaya Antracol

No	Nama	Kebutuhan Antracol (Liter/Musim Panen)	Harga Antracol @0,7 Liter (Rp/Liter)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Margono	5,6	55.000	440.000
2	Sukimin	5,6	55.000	440.000
3	Kardi	2,8	55.000	220.000
4	Hariadi	2,8	55.000	220.000
5	Poniman	2,8	53.000	212.000
6	Anto	2,8	57.000	228.000
7	Tono	8,4	55.000	660.000
8	Andre	5,6	56.000	448.000
9	Wagiran	2,8	55.000	220.000
10	Wageh	5,6	55.000	440.000
11	Darman	2,8	57.000	228.000
12	Mukti	5,6	56.000	448.000
13	Agus	2,8	57.000	228.000
14	Sugeng	2,8	57.000	228.000
15	Udin	2,8	56.000	224.000
16	Samsul	5,6	57.000	456.000
17	Parman	2,8	56.000	224.000
18	Gusli	5,6	57.000	456.000
19	Ucok	2,8	56.000	224.000
20	Usman	5,6	57.000	456.000
21	Wandi	2,8	56.000	224.000
22	Aswin	5,6	57.000	456.000
23	Supriono	2,8	56.000	224.000
24	Sugiar	2,8	56.000	224.000
25	Sawal	5,6	56.000	448.000
Total		104	1.398.000	8.276.000
Rata-rata		4	55.920	331.040

Keterangan :

- Satu bungkus antracol memiliki isi 0,7 Liter
- Biaya per panen adalah kebutuhan per panen x (Harga/0,7)

Lampiran 10. Biaya Dencis

No	Nama	Kebutuhan Dencis (Liter/Musim Panen)	Harga Dencis @0,1 Liter (Rp/Liter)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Margono	0,8	24.000	192.000
2	Sukimin	0,8	25.000	200.000
3	Kardi	0,4	25.000	100.000
4	Hariadi	0,4	25.000	100.000
5	Poniman	0,4	27.000	108.000
6	Anto	0,4	26.000	104.000
7	Tono	0,8	26.000	208.000
8	Andre	0,8	25.000	200.000
9	Wagiran	0,4	26.000	104.000
10	Wageh	0,8	26.000	208.000
11	Darman	0,4	27.000	108.000
12	Mukti	0,8	26.000	208.000
13	Agus	0,4	26.000	104.000
14	Sugeng	0,4	26.000	104.000
15	Udin	0,4	27.000	108.000
16	Samsul	0,8	26.000	208.000
17	Parman	0,4	25.000	100.000
18	Gusli	0,8	26.000	208.000
19	Ucok	0,4	25.000	100.000
20	Usman	0,8	26.000	208.000
21	Wandi	0,4	26.000	104.000
22	Aswin	0,8	26.000	208.000
23	Supriono	0,4	26.000	104.000
24	Sugiar	0,4	26.000	104.000
25	Sawal	0,8	27.000	216.000
Total		14	646.000	3.716.000
Rata-rata		1	25.840	148.640

Keterangan :

- Satu bungkus antracol memiliki isi 0,1 Liter
- Biaya per panen adalah kebutuhan per panen x (Harga/0,1)

Lampiran 11. Biaya Tali Plastik

No	Nama	Harga Per Gulung (Rp)	Biaya per Musim Panen (Rp)
1	Margono	14.000	14.000
2	Sukimin	14.000	14.000
3	Kardi	14.000	14.000
4	Hariadi	14.000	14.000
5	Poniman	14.000	14.000
6	Anto	14.000	14.000
7	Tono	14.000	14.000
8	Andre	14.000	14.000
9	Wagiran	14.000	14.000
10	Wageh	14.000	14.000
11	Darman	14.000	14.000
12	Mukti	14.000	14.000
13	Agus	14.000	14.000
14	Sugeng	14.000	14.000
15	Udin	14.000	14.000
16	Samsul	14.000	14.000
17	Parman	14.000	14.000
18	Gusli	14.000	14.000
19	Ucok	14.000	14.000
20	Usman	14.000	14.000
21	Wandi	14.000	14.000
22	Aswin	14.000	14.000
23	Supriono	14.000	14.000
24	Sugiar	14.000	14.000
25	Sawal	14.000	14.000
	Total	350.000	350.000
	Rata-rata	14.000	14.000

Keterangan :

- Dalam 1 musim panen petani membeli tali plastik sebanyak 1 gulung

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Cangkul

No	Nama	Jumlah	Harga (Rp/Pcs)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	Margono	1	55.000	55.000	5	3.667
2	Sukimin	1	55.000	55.000	5	3.667
3	Kardi	1	55.000	55.000	5	3.667
4	Hariadi	1	53.000	53.000	5	3.533
5	Poniman	1	50.000	50.000	5	3.333
6	Anto	1	55.000	55.000	5	3.667
7	Tono	1	53.000	53.000	5	3.533
8	Andre	1	54.000	54.000	5	3.600
9	Wagiran	1	56.000	56.000	5	3.733
10	Wageh	1	50.000	50.000	5	3.333
11	Darman	1	55.000	55.000	5	3.667
12	Mukti	1	53.000	53.000	5	3.533
13	Agus	1	53.000	53.000	5	3.533
14	Sugeng	1	55.000	55.000	5	3.667
15	Udin	1	53.000	53.000	5	3.533
16	Samsul	1	55.000	55.000	5	3.667
17	Parman	1	55.000	55.000	5	3.667
18	Gusli	1	53.000	53.000	5	3.533
19	Ucok	1	53.000	53.000	5	3.533
20	Usman	1	55.000	55.000	5	3.667
21	Wandi	1	53.000	53.000	5	3.533
22	Aswin	1	53.000	53.000	5	3.533
23	Supriono	1	53.000	53.000	5	3.533
24	Sugiar	1	57.000	57.000	5	3.800
25	Sawal	1	55.000	55.000	5	3.667
	Total	25	1.347.000	1.347.000	125	89.800
	Rata-rata	1	53.880	53.880	5	3.592

Lampiran 13. Biaya Penyusutan Mesin Air

No	Nama	Jumlah	Harga (Rp/Pcs)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	Margono	1	1.700.000	1.700.000	3	2.361
2	Sukimin	1	1.700.000	1.700.000	3	2.951
3	Kardi	1	1.700.000	1.700.000	3	2.951
4	Hariadi	1	1.500.000	1.500.000	3	2.604
5	Poniman	1	1.500.000	1.500.000	3	2.778
6	Anto	1	1.400.000	1.400.000	3	2.593
7	Tono	1	1.450.000	1.450.000	3	2.014
8	Andre	1	1.600.000	1.600.000	3	2.778
9	Wagiran	1	1.800.000	1.800.000	3	3.333
10	Wageh	1	1.600.000	1.600.000	3	2.963
11	Darman	1	1.650.000	1.650.000	3	3.056
12	Mukti	1	1.700.000	1.700.000	3	2.951
13	Agus	1	1.700.000	1.700.000	3	3.148
14	Sugeng	1	1.650.000	1.650.000	3	3.056
15	Udin	1	1.600.000	1.600.000	3	2.963
16	Samsul	1	1.700.000	1.700.000	3	2.951
17	Parman	1	1.650.000	1.650.000	3	3.056
18	Gusli	1	1.600.000	1.600.000	3	2.614
19	Ucok	1	1.650.000	1.650.000	3	2.865
20	Usman	1	1.700.000	1.700.000	3	2.778
21	Wandi	1	1.650.000	1.650.000	3	3.056
22	Aswin	1	1.600.000	1.600.000	3	2.778
23	Supriono	1	1.650.000	1.650.000	3	3.056
24	Sugiar	1	1.700.000	1.700.000	3	3.148
25	Sawal	1	1.700.000	1.700.000	3	2.778
Total		25	40.850.000	40.850.000	75	71.578
Rata-rata		1	1.634.000	1.634.000	3	2.863

Lampiran 14. Biaya Penyusutan Selang

No	Nama	Jumlah	Harga (Rp/Pcs)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	Margono	30	110.000	3.300.000	3	4.583
2	Sukimin	30	110.000	3.300.000	3	5.729
3	Kardi	30	110.000	3.300.000	3	5.729
4	Hariadi	30	110.000	3.300.000	3	5.729
5	Poniman	30	110.000	3.300.000	3	6.111
6	Anto	30	110.000	3.300.000	3	6.111
7	Tono	30	110.000	3.300.000	3	4.583
8	Andre	30	110.000	3.300.000	3	5.729
9	Wagiran	30	110.000	3.300.000	3	6.111
10	Wageh	30	110.000	3.300.000	3	6.111
11	Darman	30	110.000	3.300.000	3	6.111
12	Mukti	30	110.000	3.300.000	3	5.729
13	Agus	30	110.000	3.300.000	3	6.111
14	Sugeng	30	110.000	3.300.000	3	6.111
15	Udin	30	110.000	3.300.000	3	6.111
16	Samsul	30	110.000	3.300.000	3	5.729
17	Parman	30	110.000	3.300.000	3	6.111
18	Gusli	30	110.000	3.300.000	3	5.392
19	Ucok	30	110.000	3.300.000	3	5.729
20	Usman	30	110.000	3.300.000	3	5.392
21	Wandi	30	110.000	3.300.000	3	6.111
22	Aswin	30	110.000	3.300.000	3	5.729
23	Supriono	30	110.000	3.300.000	3	6.111
24	Sugiar	30	110.000	3.300.000	3	6.111
25	Sawal	30	110.000	3.300.000	3	5.392
Total		750	2.750.000	82.500.000	75	144.510
Rata-rata		30	110.000	3.300.000	3	5.780

Lampiran 15. Biaya Penyusutan Knapsack Sprayer

No	Nama	Jumlah	Harga (Rp/Pcs)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	Margono	1	450.000	450.000	2	75.000
2	Sukimin	1	455.000	455.000	2	75.833
3	Kardi	1	450.000	450.000	2	75.000
4	Hariadi	1	450.000	450.000	2	75.000
5	Poniman	1	450.000	450.000	2	75.000
6	Anto	1	450.000	450.000	2	75.000
7	Tono	1	460.000	460.000	2	76.667
8	Andre	1	430.000	430.000	2	71.667
9	Wagiran	1	450.000	450.000	2	75.000
10	Wageh	1	450.000	450.000	2	75.000
11	Darman	1	450.000	450.000	2	75.000
12	Mukti	1	430.000	430.000	2	71.667
13	Agus	1	450.000	450.000	2	75.000
14	Sugeng	1	430.000	430.000	2	71.667
15	Udin	1	450.000	450.000	2	75.000
16	Samsul	1	450.000	450.000	2	75.000
17	Parman	1	430.000	430.000	2	71.667
18	Gusli	1	430.000	430.000	2	71.667
19	Ucok	1	450.000	450.000	2	75.000
20	Usman	1	450.000	450.000	2	75.000
21	Wandi	1	430.000	430.000	2	71.667
22	Aswin	1	450.000	450.000	2	75.000
23	Supriono	1	450.000	450.000	2	75.000
24	Sugiar	1	460.000	460.000	2	76.667
25	Sawal	1	460.000	460.000	2	76.667
Total		25	11.165.000	11.165.000	50	1.860.833
Rata-rata		1	446.600	446.600	2	74.433

Lampiran 16. Biaya Penyusutan Gunting

No	Nama	Jumlah	Harga (Rp/Pcs)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	Margono	1	25.000	25.000	1	8.333
2	Sukimin	1	26.000	26.000	1	8.667
3	Kardi	1	25.000	25.000	1	8.333
4	Hariadi	1	25.000	25.000	1	8.333
5	Poniman	1	20.000	20.000	1	6.667
6	Anto	1	25.000	25.000	1	8.333
7	Tono	1	20.000	20.000	1	6.667
8	Andre	1	23.000	23.000	1	7.667
9	Wagiran	1	25.000	25.000	1	8.333
10	Wageh	1	25.000	25.000	1	8.333
11	Darman	1	25.000	25.000	1	8.333
12	Mukti	1	20.000	20.000	1	6.667
13	Agus	1	25.000	25.000	1	8.333
14	Sugeng	1	25.000	25.000	1	8.333
15	Udin	1	23.000	23.000	1	7.667
16	Samsul	1	25.000	25.000	1	8.333
17	Parman	1	25.000	25.000	1	8.333
18	Gusli	1	23.000	23.000	1	7.667
19	Ucok	1	25.000	25.000	1	8.333
20	Usman	1	25.000	25.000	1	8.333
21	Wandi	1	25.000	25.000	1	8.333
22	Aswin	1	25.000	25.000	1	8.333
23	Supriono	1	23.000	23.000	1	7.667
24	Sugiar	1	25.000	25.000	1	8.333
25	Sawal	1	25.000	25.000	1	8.333
Total		25	603.000	603.000	25	201.000
Rata-rata		1	24.120	24.120	1	8.040

Lampiran 17. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.926	1.116		2,622	0,017
Tingkat Pendidikan	651	288	,358	2,263	0,036
Pengalaman Bertani	1.395	447	,582	3,119	0,006
Tenaga Kerja	38	25	1,212	1,541	0,140
Modal	- 0,0010	0,0008	-1,943	- 1,249	0,227
Luas Lahan	23.482	32.795	,641	0,716	0,483

a. Dependent Variable: Produktivitas

Lampiran 18. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23749818,859	5	4749963,772	11,961	.000 ^b
	Residual	7545356,501	19	397124,026		
	Total	31295175,360	24			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Pengalaman Bertani, Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Modal

Lampiran 19. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	,759	,695	630,17777

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Pengalaman Bertani, Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Modal